

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah *Coronavirus Diseases* (Covid-19) menjadikan tahun 2020 ini menjadi tahun yang sangat berat bagi sejumlah negara di dunia, termasuk Indonesia. *Covid-19* merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan yang seperti di antaranya adalah hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Penyakit ini sangat mudah menular dan menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Amalia Zhahrina dalam situsnya sains.kompas.com dijelaskan bahwa pada tanggal 30 Januari 2020 virus *Covid-19* ini oleh *World Health Organization* (WHO) ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia. Sampai saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan penyakit akibat virus *Covid-19* ini. *Covid-19* di Indonesia memiliki dampak yang sangat besar pada beberapa bidang kehidupan, seperti sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Dikutip dari artikel detik.com pemerintah melakukan beberapa upaya untuk menekan bahkan memutus rantai penyebaran virus *Covid-19*, seperti dengan *pyshical distancing* sesuai anjuran WHO. Di Indonesia sendiri juga diberlakukan kebijakan yang sejenis dengan *pyshical distancing* yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun *pyshical distancing* maupun PSBB dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Beberapa surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia guna menghimbau masyarakat agar melakukan segala kegiatan dari rumah.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Diseases* (Covid-19) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses kegiatan belajar harus dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Diumumkan melalui laman kemendikbud.go.id bahwa pembelajaran daring ini diterapkan mulai dari tingkat PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa tanpa tatap muka secara langsung tetapi dilakukan dengan cara *online* menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan keputusan yang dipilih pemerintah di masa pandemi virus *Covid-19* ini agar kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dapat tetap berlangsung. Jadi dengan pembelajaran daring guru tetap bisa mengajar dan menyampaikan materi ke siswa, begitu juga siswa tetap belajar dan mendapat pengajaran dari guru. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan komputer, laptop maupun *handphone* yang terhubung dengan jaringan internet. Dengan pembelajaran daring siswa dapat memiliki kebebasan waktu belajar, dalam artian belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Pembelajaran daring ini membuat siswa dan guru dapat berinteraksi dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp group* dan *zoom*. Guru juga diharuskan untuk membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring guna mendukung berjalannya proses pembelajaran tersebut. Tidak hanya perangkat pembelajaran, guru juga harus mengubah metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dan dibutuhkan siswa pada saat pembelajaran daring agar pembelajaran menjadi efektif. Namun pembelajaran daring ini tidak bisa dikatakan seefektif itu jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah, karena pada dasarnya guru tidak bisa digantikan dengan suatu teknologi.

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020

tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Pembelajaran daring memerlukan perangkat elektronik salah satunya *handphone*, di mana tidak semua siswa memilikinya. Ada yang menggunakan milik orang tua ataupun anggota keluarga lainnya. *Handphone* juga memerlukan kuota internet agar terhubung ke jaringan internet, sehingga pemerintah memberikan kebijakan memberi kuota internet untuk para guru dan siswa dengan bekerjasama dengan provider internet agar pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Disini peneliti akan melakukan penelitian di salah satu sekolah dasar di Surabaya yang bisa dikatakan jika sekolah ini merupakan sekolah unggulan yaitu SDN Margorejo I/403 Surabaya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* serta memberikan gambaran mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti hal tersebut dengan menganalisis keefektifan proses pembelajaran daring yang menggantikan pembelajaran tatap muka di sekolah selama pandemi virus *Covid-19* berlangsung. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Keefektifan Proses Pembelajaran Daring di SDN Margorejo I/403 Surabaya Pada Siswa Kelas 5*".

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian yaitu penelitian ini fokus membahas tentang bagaimana keefektifan proses pembelajaran daring beserta faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring tersebut pada siswa kelas 5 di SDN Margorejo I/403 Surabaya.

Indikator dari analisis keefektifan proses pembelajaran daring ini adalah:

1. Perencanaan dan prosedur penerapan proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.
2. Mengenai keefektifan proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

3. Mengenai faktor-faktor yang memengaruhi guru saat proses pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*.

C. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian yang dilaksanakan terarah dan mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan pertanyaan penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana keefektifan pembelajaran daring di kelas 5 SDN Margorejo I/403 Surabaya selama pandemi *Covid-19*?

D. Asumsi

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian ini dinyatakan bahwa proses pembelajaran daring yang terjadi di masa pandemi berjalan dengan efektif.

E. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi syarat kelulusan untuk mendapat gelar sarjana serta peneliti dapat memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.

b. Bagi Sekolah

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan sekolah mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran daring.

- c. Bagi Guru
Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan guru dalam melakukan pembelajaran daring.
- d. Bagi Siswa
Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran walaupun hanya dengan pembelajaran daring.

